

## **ANALISIS RASIO PENERIMAAN DAN PENGELUARAN PEDAGANG PENGEPUK RUMPUT LAUT (*Eucheuma Sp*) DI DESA BINALAWAN KECAMATAN SEBATIK BARAT KABUPATEN NUNUKAN**

*Revenue and Expenditure Ratio Analysis of Seaweed Collecting Traders (*Eucheuma Sp*) in Binalawan Village, West Sebatik District, Nunukan Regency*

**Noval Liswan<sup>1)</sup>, Qoriah Saleha<sup>2)</sup>, Oon Darmansyah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

<sup>2,3)</sup>Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman  
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

### **ABSTRACT**

*Nunukan District, including Sebatik Island, is extremely potential for seaweed growth as the stretch of coastline with the rocky and sandy seabed as well as protected and relatively calm water areas strongly support the seaweed cultivation business. Each business that is undertaken expends some costs to make the marketing activities result in revenue. This study aimed to calculate the Revenue Cost Ratio among seaweed collector traders and describe the marketing channel of seaweed cultivation in Binalawan village, West Sebatik sub-district, Nunukan district. This study used a census method (saturated) and a snowball sampling technique. The data analysis was done using the Revenue Cost Ratio as well as the marketing channel. The result of the analysis of the Revenue Cost Ratio or R/C was 1.45 and the marketing channel formed a two-level channel.*

*Keywords: Revenue Cost Ratio, Marketing, Seaweed*

### **PENDAHULUAN**

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama program revitalisasi perikanan yang diharapkan dapat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti yang tertuang dalam revitalisasi perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan. Rumput laut adalah satu diantara komoditas perdagangan internasional dan telah diekspor lebih dari 30 negara. Budidaya rumput laut dapat dipengaruhi oleh sektor pemasaran rumput laut. Sektor ini merupakan satu diantara faktor yang dapat mengindikasikan keberlanjutan kegiatan budidaya rumput laut (Soejarwo dan Fitriyanny, 2016). Pemasaran rumput laut mencakup faktor status permodalan dan faktor serapan pasar rumput laut. Sektor permodalan merupakan bagian penting dalam usaha kegiatan budi daya rumput laut. Pedagang pengepuk merupakan kelompok ataupun individu yang memiliki modal yang besar dalam menjalankan usahanya. Pedagang pengepuk adalah suatu kelompok wirausaha yang membeli hasil budidaya rumput laut dari petani yang kemudian di jual kembali ke industri maupun di ekspor keluar negeri (Firdaus, 2008).

Provinsi Kalimantan Utara memiliki hasil budidaya rumput laut yang cukup besar, dengan jumlah hasil budidaya rumput laut mencapai 458.725 ton. Khususnya Kabupaten Nunukan memiliki jumlah produksi rumput laut terbesar di Kalimantan Utara dengan hasil budidaya rumput laut mencapai 329.350 ton. Aktivitas budidaya laut yang berkembang di Kabupaten Nunukan masih terbatas pada budidaya. Aktivitas budidaya rumput laut ini

\*Corresponding author. Email address: [novaliswan@gmail.com](mailto:novaliswan@gmail.com) (Noval Liswan)

DOI:

Received: 30-09-2022; Accepted: 30-11-2022; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Noval Lisman, Qoriah Saleha, Oon Darmansyah

**Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis** Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

umumnya dilakukan oleh masyarakat pembudidaya yang berada di perairan Selat Sebatik dan Kabupaten Nunukan. Kegiatan budidaya rumput laut di Kecamatan Sebatik Barat telah berkembang menjadi mata pencaharian. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan (2018), diperoleh data produksi rumput laut pada tahun 2014 sebesar 25.061,60 Ton/Tahun dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar 33.936,97-54.891,66 Ton/Tahun. Desa Binalawan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sebatik Barat, Kabupaten Nunukan. Desa ini memiliki luas sebesar 18,86 km<sup>2</sup> dimana sebagian besar penduduknya menguntungkan hidupnya untuk mencari nafkah dengan bekerja sebagai pembudidaya rumput laut. Setiap usaha yang dilakukan tidak terkecuali usaha perdagangan rumput laut secara ekonomi ingin mendapatkan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Selama proses pemasaran tentunya terdapat pengeluaran-pengeluaran ataupun biaya-biaya yang dibutuhkan agar pemasaran dapat berjalan lancar dan hasil pemasaran tersebut akan menghasilkan penerimaan bagi pedagang pengepul. Saluran pemasaran yang dipilih atau yang terjadi dalam proses pemasaran rumput laut juga dapat berimplikasi pada penerimaan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan Menghitung rasio penerimaan dan pengeluaran dan mendeksripsikan saluran pemasaran rumput laut dari usaha pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan, Kecamatan Sebatik Barat, Kabupaten Nunukan.

## METODE PENELITIAN

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer merupakan data utama yang digunakan atau diperoleh dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dengan cara observasi di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara secara langsung dengan pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat pada wawancara ini digunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus dan *snowball sampling*. Metode analisis data untuk mengetahui biaya rasio penerimaan, pengeluaran dan serta analisis saluran pemasaran kemudian untuk mencari apakah usaha pedagang pengepul rumput laut (*Eucheuma Sp*) menguntungkan, digunakan rumus sebagai berikut:

### a. Analisis Rasio Penerimaan dan Pengeluaran

Menurut Suratiah (2015), untuk mengetahui besarnya rasio penerimaan dan pengeluaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : R/C Rasio : Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp/Bln)

TR : Total Penerimaan (Rp/Bln)

TC : Total Biaya (Rp/Bln)

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila R/C > 1 Maka usaha tersebut menguntungkan
- Apabila R/C = 1 Maka usaha tersebut Impas
- Apabila R/C < 1 Maka usaha tersebut Rugi

### b. Saluran Pemasaran: Saluran pemasaran di analisis menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Binalawan merupakan salah satu desa yang berada wilayah administratif Kecamatan Sebatik Barat. Desa Binalawan memiliki luas wilayah sebesar 18,86 Km<sup>2</sup> yang

terdiri dari 11 rukun tetangga (RT). Adapun batas wilayah Desa Binalawan adalah sebagai berikut: sebelah Utara Desa Aji Kuning, sebelah Selatan Selat Sebatik, sebelah Barat, Desa Liang Bunyu, dan sebelah Timur Desa Setabu. Jumlah penduduk di Desa Binalawan yaitu sebanyak 2.514 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.277 orang (50,80%) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.237 orang (49,20%).

### **Gambaran Umum Usaha Budidaya dan Pemasaran Rumput Laut di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat**

Budidaya rumput laut ini merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat sejak tahun 1990an, harga jual rumput laut saat itu sekitar Rp.7000/kg. Hal ini yang membuat masyarakat berminat untuk melakukan usaha budidaya rumput laut karena dianggap tidak cukup sulit untuk melakukan budidaya dan hasilnya menguntungkan. Sehingga memicu minat masyarakat untuk melakukan usaha budidaya rumput laut. Jenis rumput laut yang dibudidayakan adalah jenis *Eucheuma Cottoni* dan *Eucheuma Spinoseum*. Adapun metode budidaya rumput laut yang digunakan di Desa Binalawan yaitu dengan menggunakan metode rawai (*long line*).

### **Karakteristik Responden**

Desa Binalawan merupakan pusat produksi budidaya perikanan yang usahanya merupakan usaha budidaya rumput laut. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pedagang pengepul rumput laut. usia pedagang pengepul rumput laut yaitu 42- 50 tahun. pedagang pengepul rumput semuanya beragama Islam. pedagang pengepul masing-masing berpendidikan SD, SMP, dan SMA. Jenis kelamin pedagang pengepul dapat diketahui terdiri 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. pedagang pengepul rumput laut pekerjaan mereka sebagai pedagang pengepul adalah pekerjaan utama. Jumlah tanggungan keluarga dari pedagang pengepul 1-5 orang masing-masing 2 orang pedagang pengepul dan 6-10 orang masing-masing 1 orang pedagang pengepul. Lama usaha dari pedagang pengepul 2 orang responden dalam menjalankan usaha sebagai pengepul selama 11-20 tahun dan 1 orang responden selama 8 tahun. Lama tinggal pedagang pengepul antara 18-46 tahun, dimana 1 orang responden merupakan yang paling lama tinggal yaitu 41-60 tahun

### **Biaya Produksi dan Keuntungan**

#### **1. Biaya Usaha Pedagang Pengepul Rumput Laut**

##### **a. Biaya Investasi**

Biaya investasi pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan terdiri dari terpal, ganco, timbangan, garpu tanah, mobil pickup truk dan perahu, namun pada responden 2 dan responden 3 tidak memiliki perahu dan truk. Biaya yang digunakan oleh pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan terperinci adalah:

Tabel 1. Jumlah Biaya Investasi

No	Nama Alat	Jumlah (unit)	Biaya Investasi (Rp)
1	Terpal	13	2.380.000
2	Ganco	19	6.790.000
3	Timbangan	3	8.000.000
4	Garpu Tanah	18	793.000
5	Mobil Pick Up	5	866.500.000
6	Truk	2	700.000.000
7	Perahu	3	90.000.000
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>1.674.463.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9</b>	<b>558.154.333</b>

Sumber: Data primer diolah 2022

Pada Tabel 1 menjelaskan biaya investasi yang dikeluarkan dalam melakukan usaha pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan yaitu sebesar Rp. 1.674.463.000 dan rata-rata Rp. 558.154.333/responden.

## **b. Biaya Operasional**

### **1. Biaya Tetap**

#### **a) Biaya Penyusutan**

Biaya penyusutan pada analisis usaha pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat dengan peralatan yang dipakai terdiri dari terpal dengan umur teknis 18 bulan, ganco dengan umur teknis 36 bulan, timbangan dengan umur teknis 36-bulan, garpu tanah dengan umur teknis 36 bulan dan kendaraan yang digunakan terdiri dari mobil pickup dengan umur teknis 144 bulan, truk dengan umur teknis 120 bulan, dan perahu dengan umur teknis 60 bulan. Adapun rinciannya dapat dilihat Tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Biaya Penyusutan

<b>No</b>	<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp/bulan)</b>
1	Terpal	13	101.111
2	Ganco	19	194.028
3	Timbangan	3	163.978
4	Garpu Tanah	18	22.028
5	Mobil Pickup	5	6.017.361
6	Truk	3	5.833.333
7	Perahu	3	1.500.000
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>13.831.840</b>
<b>Rata-rata/responden</b>		<b>9</b>	<b>4.610.613</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 jumlah biaya penyusutan terbesar adalah mobil pick up Rp.6.017.361/bulan dan jumlah biaya penyusutan terkecil garpu tanah adalah Rp.22.028/bulan, sehingga jumlah keseluruhan biaya penyusutan adalah sebesar Rp.13.831.84/bulan dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 4.610.613/bulan/responden.

#### **b) Biaya Perawatan**

Biaya perawatan pada usaha pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan diantaranya adalah perawatan mesin berupa pembelian oli mobil pickup, oli truk, oli perahu, cat perahu, perbaikan perahu, dan dempul perahu adapun rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya perawatan

<b>No</b>	<b>Jenis Uraian</b>	<b>Harga (Rp/liter)</b>	<b>Total (Liter/bulan)</b>	<b>Total Biaya Perawatan (Rp/bulan)</b>
1	Oli Mesin Mobil	271.000	15	1.275.000
2	Oli Mesin Truk	62.500	8	500.000
3	Oli Mesin Perahu	77.000	9	693.000
4	Cat Perahu	140.000	12	1.680.000
5	Perbaikan perahu	250.000	6	1.500.000

6	Dempul Perahu	100.000	9	900.000
<b>Total</b>		<b>900.500</b>	<b>59</b>	<b>6.548.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>300.166</b>	<b>19,66</b>	<b>2.182.667</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 biaya perawatan yang dilakukan Rp. 6.548.000/bulan dan rata-rata sebesar Rp. 2.182.667/bulan/responden. Namun pada responden 2 dan 3 tidak memiliki perahu dan truk sehingga hanya mengeluarkan biaya perawatan pergantian oli mesin mobil pickup dengan jumlah Rp. 1.275.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 425.000/bulan/responden.

### c) Biaya Tetap (TFC)

Biaya tetap yang dikeluarkan berupa biaya perawatan dan biaya penyusutan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah biaya tetap (TFC)

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp/bulan)
1	Biaya Penyusutan	13.831.840
2	Biaya Perawatan	6.548.000
<b>Total</b>		<b>20.379.840</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>6.793.280</b>

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 20.379.840/bulan dengan rata-rata Rp. 6.793.280/bulan/responden.

## 2. Biaya Tidak Tetap

Rincian biaya tidak tetap lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Biaya Tidak Tetap

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Biaya tidak tetap (Rp/bulan)
1	Bensin Mobil	Liter	1.951	15.608.000
2	Bensin Perahu	Liter	1.500	12.000.000
3	Solar	Liter	550	3.685.000
4	Tenaga Kerja	Orang	10	49.000.000
5	Cuci Mobil	Unit	24	1.200.000
6	Harga Beli Rumput Laut	Kg/bulan	610.000	13.430.000.000
7	Pengiriman Rumput Laut	Kg/bulan	610.000	59.400.000
8	Tali Rapia	Kg	63	1.836.000
9	Karung	Kg	1.950	9.750.000
<b>Total</b>		-	<b>1.226.048</b>	<b>14.828.529.000</b>
<b>Rata-rata</b>		-	<b>136.227,55</b>	<b>4.942.843.000</b>

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 biaya tidak tetap sebesar Rp. 14.828.529.000/bulan dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 4.942.843.000/bulan/responden.

### 3) Total biaya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Total Biaya Operasional

No	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp/bulan)	Total Biaya Tidak Tetap (TVC) (Rp/bulan)	Total Biaya (TC) (Rp/bulan)
1	17.282.472	10.183.875.000	10.201.157.472
2	1.792.062	2.027.680.000	2.029.472.062
3	1.305.306	2.616.974.000	2.618.279.306
<b>Total</b>	<b>20.379.840</b>	<b>14.828.529.000</b>	<b>14.848.908.840</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.793.280</b>	<b>4.942.843.000</b>	<b>4.949.636.280</b>

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 total biaya pada usaha pedagang pengepul rumput laut yaitu sebesar Rp.14.848.908.8400/bulan dengan rata-rata sebesar Rp.4.949.636.280/bulan/responden.

## 2. Produksi dan Penerimaan

Penerimaan merupakan penjualan hasil pedagang pengepul rumput laut yang dikalikan dengan harga jual rumput laut tersebut sehingga diperoleh jumlah penerimaan pada pedagang pengepul rumput laut. Produksi dan penerimaan hasil pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 7. Produksi dan Penerimaan

NO	Produksi (Kg/bulan)	Harga jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/bulan)
1	480.000	35.000	16.800.000.000
2	80.000	35.000	2.800.000.000
3	100.000	35.000	3.500.000.000
<b>Total</b>	<b>610.000</b>	<b>105.000</b>	<b>23.100.000.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>203.333,33</b>	<b>35.000</b>	<b>7.700.000.000</b>

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 7 penerimaan terbesar adalah Rp. 16.800.000.000/bulan dan penerimaan terkecil adalah Rp. 2.800.000.000/bulan. Jumlah penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 23.100.000.000/bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 7.700.000.000/bulan/responden.

## 3. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan hasil pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 8. Keuntungan

No	Jumlah Penerimaan TR (Rp/bulan)	Total Biaya (TC) (Rp/bulan)	Keuntungan (Rp/bulan)
1	16.800.000.000	10.201.157.472	6.598.842.528
2	2.800.000.000	2.029.472.062	770.527.938
Lanjutan Tabel 8. Keuntungan			
3	3.500.000.000	2.618.279.306	881.720.594
<b>Total</b>	<b>23.100.000.000</b>	<b>14.848.908.840</b>	<b>8.251.091.060</b>

**Rata-rata                      7.700.000.000                      4.949.636.280                      2.750.363.686**

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8 jumlah keuntungan terbesar adalah sebesar Rp. 6.598.842.528/bulan dan jumlah keuntungan terkecil adalah sebesar Rp. 770.527.938/bulan. Perbedaan keuntungan ini terjadi karena jumlah penerimaan yang diperoleh tiga pengepul berbeda-beda dikarenakan siklus aktivitas produksi yang berbeda-beda dalam satu bulannya. Jumlah keseluruhan keuntungan hasil penelitian pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan adalah sebesar Rp. 8.251.091.060/bulan dengan rata-rata 3 responden adalah sebesar Rp. 2.750.363.686/bulan/responden.

### Analisis Kelayakan Usaha

R/C merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan pada usaha pedagang pengepul rumput di Desa Binalawan. Berdasarkan hasil perhitungan usaha pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Rasio R/C

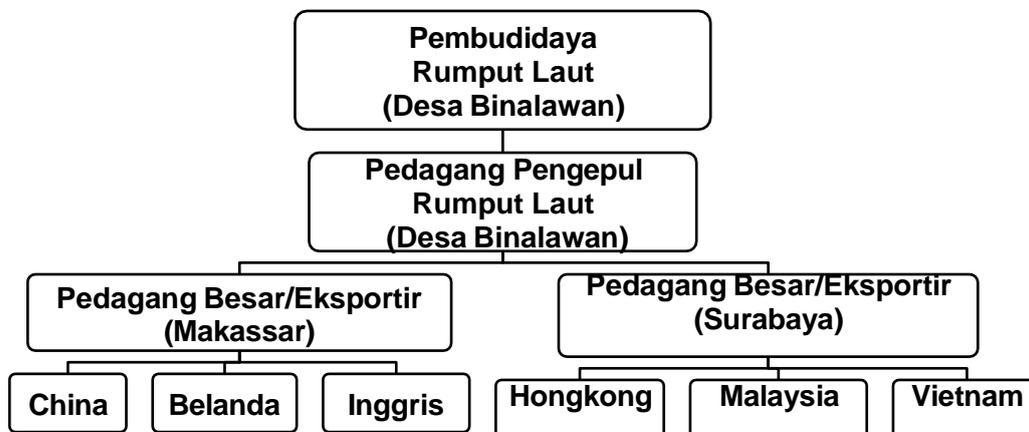
No	Jumlah Penerimaan TR (Rp/bulan)	Total Biaya (TC) (Rp/bulan)	R/C Ratio
1	16.800.000.000	10.201.157.472	1,65
2	2.800.000.000	2.029.472.062	1,38
3	3.500.000.000	2.618.279.306	1,34
<b>Total</b>	<b>23.100.000.000</b>	<b>14.848.908.840</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7.700.000.000</b>	<b>4.949.636.280</b>	<b>1,45</b>

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9 nilai R/C yang diperoleh dari analisis usaha pedagang pengepul rumput laut dengan rata-rata Rp. 1,45 yang artinya dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,45 dan keuntungan sebesar Rp. 0,45 sehingga usaha pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan yang dijalankan adalah menguntungkan karena R/C nya lebih dari >1.

### Saluran Pemasaran

Saluran Pemasaran rumput laut di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Saluran Pemasaran Rumput Laut

Gambar 1 menunjukkan saluran pemasaran rumput laut di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat membentuk saluran pemasaran tingkat 2 yang melibatkan pembudidaya, pengepul kecil dan besar yang ada di Makassar dan Surabaya kemudian di ekspor ke beberapa Negara Asia dan Eropa. Harga jual rumput laut kering yang dijual oleh pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat ke pedagang besar/eksportir di Makassar dan Surabaya tidak memiliki perbedaan yaitu Rp. 35.000/kg. Setelah dilakukan pengiriman rumput laut kering yang dikirimkan oleh pedagang pengepul rumput laut dari pelabuhan Tunon Taka Kabupaten Nunukan, pihak pedagang besar/eksportir tidak memberikan jaminan atau asuransi kepada pedagang pengepul terkait pengiriman atau ekspedisi, namun pedagang pengepul menempatkan orang kepercayaannya masing-masing di pedagang besar/eksportir di Makassar dan Surabaya guna mengurus jual beli rumput laut kering antara pedagang pengepul dan pedagang besar/eksportir setelah sampai di Makassar dan Surabaya.

### **Kendala dan Solusi**

Kendala yang sering dihadapi oleh para pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan yaitu:

#### **1. Rumput Laut Terkena Air Tawar**

Rumput laut terkena air tawar menyebabkan penurunan kualitas rumput laut karena bisa menyebabkan pembusukan sehingga perusahaan tidak menerima penjualan rumput laut dari pengepul. Solusinya dengan menjemur kembali rumput laut tersebut hingga kering. Namun akan menyebabkan berat rumput laut berkurang karena rumput laut yang busuk terkena air tawar harus dibuang.

#### **2. Lama Pengiriman**

Jarak tempuh dan waktu pengiriman rumput ketujuan pengiriman, membutuhkan waktu 7-10 hari sehingga dapat memperlambat modal produksi untuk kembali ke pedagang pengepul, karena pembayaran dilakukan melalui transfer bank setelah barang sampai. Pedagang besar/eksportir tidak memberikan jaminan kepada pedagang pedagang pengepul rumput, namun pedagang pengepul rumput laut menempatkan orang kepercayaan guna mengurus jual beli rumput laut.

#### **3. Keadaan Cuaca**

Cuaca dimusim penghujan yang menyebabkan terhambatnya proses pengiriman. Proses pengiriman dilakukan pada cuaca cerah untuk menghindari rumput laut terkena air hujan karena akan menyebabkan pembusukan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis rasio penerimaan dan pengeluaran atau R/C usaha penjualan rumput laut yang dilakukan oleh pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan pada saat ini layak dilaksanakan karena menghasilkan nilai R/C rata-rata 1,45. Saluran pemasaran hasil produksi pedagang pengepul rumput laut di Desa Binalawan membentuk saluran tingkat 2 yang melibatkan pembudidaya dan pedagang kecil dan besar

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggadiredja, J.T Zatznika. 2006. Rumput Laut. Penebar Swadaya. Jakarta.  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan.2019.  
Boediono. 2002. Ekonomi mikro: Pengantar Ilmu Ekonomi. 1 Edisi 2 Nopirin. Yogyakarta.  
Daison P.R.K, Arvianti E.Y, dan Sa'diah A. A. 2014. Analisis Pemasaran rumput laut

- (Eucheuma SP)* di Desa Wuakerong Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. Jurnal Buana Sains. Agribisnis Fakultas Pertanian Tribuana Tunggadewi. Vol 14 no 1.
- Deswati Rismutia Hayu Dan Luhur Sri Estu.2014. Profil Budidaya Dan Kelembagaan Pemasaran Rumput Laut (*Grasillaria Sp*) Di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.Buletin Riset Sosek Kelautan Dan Perikanan Vol. 9 No. 1, 2014
- Dimisyqiyan. Jalaudin. 2014. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Untuk Merencanakan Laba Perusahaan (Studi Pada Koperasi Sari Apel Brosem Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (Jab). Vol. 13 No. 1 Agustus 2014.
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah Dan Saefuddin (2006), Tataniaga Hasil Pertanian. UI Press. Jakarta
- Hendrawati TY. 2016. Pengelolaan Rumput Laut dan Kelayakan Industri. UMJ Press. Jakarta
- Herispon. 2018. Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru.
- Karmini, (2018). Strategi Dam Program Penguatan Daya Saing Barang Kayu Dan Hasil Hutan Di Kota Tarakan. Ulin: Jurnal Hutan Tropis, 1(2)
- Kotler, Philip. 2008. Manajemen pemasaran. Edisi 12 jilid 2. Indeks. Hasan, Ali. 2013. Jakarta
- Kusnadi, Nunung. 2009. Bunga Rampai Agribisnis Seri Pemasaran. Bogor. IPB Prees. [14] Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor 03 Tahun 2006 Tentang Pembentukan Kecamatan Sebatik Barat Dalam Wilayah Daerah Kabupaten Nunukan Profil Desa Binalawan. 2018
- PSanjaya,A., Rasuli.M., Haryani,E. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi.
- Sentiana,S.S. (2018). Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan. Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen, 2(2), 247-254.
- Setyaningsih *Dkk*, (2012), Analisis Sensori Untuk Industri Pangan Dan Agro. Institut Pertanian Bogor Press. Bogor
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta
- Soerjarwo. Permana Ari Dan Fitriyanny. Widitya Putri. (2016). Pengelolaan Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan Untuk Masyarakat Pesisir Pulau Panjang Serang Banten. Jurnal Kebijakan Sosek KP Vol 6. No. 2.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta